



Diterbitkan oleh:  
Laboratorium PKn FIS UNY



Bekerjasama dengan:  
AP3KNI Wilayah DI Yogyakarta



Mitra Pelaksana:  
Link-DeHAM FIS UNY

# PROSIDING **KONFERENSI NASIONAL KEWARGANEGARAAN KE-II**

**PENGUATAN KAJIAN ISU-ISU AKTUAL KEWARGANEGARAAN  
DALAM KONTEKS KEPENDIDIKAN DAN NON PENDIDIKAN**



**Editor:**

Budi Mulyono, M. Pd

Dr. Mukhammad Murdiono, M. Pd.

Halili, M. A.

Iqbal Arpanudin, M. Pd.

Suyato, M. Pd.



**KNKn**

KONFERENSI NASIONAL  
KEWARGANEGARAAN

17. Integrasi Pendidikan Moral dalam Pembelajaran PPKn Melalui Media  
*Project Citizen*  
- Prihma Sinta Utami 250-261
18. Kajian Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah  
- Panji Purnomo 262-273
19. Konsep Pembelajaran PKn dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar  
- Wachid Pratomo 274-284
20. Membangun Literasi Politik Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah  
- Efta Shufiyati 285-295
21. Menghadapi Demoralisasi di Indonesia: Revolusi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan  
- Fathikah Fauziah Hanum 296-306
22. Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Berbasis Kearifan Lokal Tradisi *Sangkep* dan Curah Pendapat Pada Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Demokratis Siswa di SMP  
- Muhammad Yusuf, Samsuri, Suharno 307-331
23. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Wawasan Global Warga Negara  
- Moh. Wahyu Kurniawan, S.Pd 332-343
24. Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Rangka Pembangunan Karakter Bangsa Menghadapi Abad 21  
- Triyani, S.Pd 344-357
25. Peran Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Dinamika Kurikulum  
- Fitri Mutmainnah, S.Pd 358-368
26. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
- Premita Sari Octa Elviana, S.Pd. 369-380
27. Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa di Daerah Perbatasan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan  
- Rini Ismanan S.Pd. 381-387

(17)

## INTEGRASI PENDIDIKAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MEDIA *PROJECT CITIZEN*

Prihma Sinta Utami

PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo

prihmasinta@gmail.com

### Abstrak

Tindakan penyimpangan pada remaja saat ini semakin menunjukkan adanya degradasi moral pada remaja tersebut. Remaja yang pada dasarnya merupakan siswa yang masih duduk di bangku sekolah merupakan salah satu tanggung jawab guru dan pihak sekolah. Sekolah mempunyai andil besar sebagai wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kajian mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Media *project citizen* merupakan salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mata pelajaran PPKn untuk mempersiapkan siswa menjadi kritis terhadap kasus-kasus kewarganegaraan dan sosial yang sedang marak terjadi. Tujuan penulisan ini adalah (1) memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, (2) memberikan pengetahuan tentang pentingnya integrasi pendidikan moral dalam pembelajaran PPKn di sekolah, (3) memberikan gambaran integrasi nilai moral melalui media *project citizen*. Analisis yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan kajian *study literature*. Hasil analisis berdasarkan *study literature* ada beberapa nilai moral yang seharusnya dikembangkan pada siswa diantaranya meyakini adanya Tuhan YME, taat kepada ajaran agama, memiliki toleransi, menghargai diri sendiri, tumbuhnya disiplin diri, rasa tanggung jawab, mampu berpikir positif, dll. Nilai-nilai moral tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran PPKn salah satunya melalui media *project citizen* yang secara garis besar media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengkritisi suatu fenomena tentang kewarganegaraan maupun kasus sosial serta mampu memberikan *action plan* dalam menangani kasus yang ada. Penerapan pembelajaran PPKn melalui media *project citizen* dengan mengintegrasikan nilai moral di dalam kajiannya diharapkan mampu membuka daya kritis siswa menyikapi suatu persoalan kewarganegaraan dan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai moral keIndonesiaan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Moral, Pembelajaran PPKn, Project Citizen*

## PENDAHULUAN

Remaja dapat dikatakan sebagai masa yang sangat rentan dengan pengaruh dan kecenderungan negatif di dalam pergaulan. Pada kehidupan dewasa ini posisi remaja sangat memprihatinkan, tidak hanya ditemui di kota-kota besar tetapi di kota kecilpun kasus yang melibatkan remaja bukanlah merupakan hal yang tabu lagi. Kasus kekerasan, kasus perkuliahian, kasus tawuran di kalangan pelajar bukan menjadi hal yang baru lagi. Peristiwa-peristiwa demikian seakan sudah menjadi hal yang biasa di tengah arus globalisasi yang sedang dirasakan bangsa Indonesia saat ini. Hal tersebut tidak dapat lepas dari pengaruh nilai dan moral yang semakin melemah khususnya bagi kalangan pelajar yang notabenenya adalah kalangan remaja.

Pendidikan saat ini sedang mengkaji kembali dan merefleksikan kembali bagaimana muatan nilai moral serta karakter dapat dijadikan pijakan untuk membentuk jiwa para pelajar atau para remaja. Sekolah merupakan agen untuk menjembatani tujuan pemerintah dan tujuan masyarakat umum. Mata pelajaran PPKn yang ada pada sebagian besar jenjang pendidikan mempunyai andil yang besar dalam mengintegrasikan nilai moral dalam setiap muatan kurikulum dan proses pembelajaran. Zuriyah (2007: 134) mengungkapkan bahwa "pada hakikatnya pembelajaran PPKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik". Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional pembelajaran PPKn mempunyai tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab.

Pentingnya pengintegrasian nilai moral dalam kajian mata pelajaran PPKn menuntut guru PPKn untuk dapat selalu melakukan variasi dan modifikasi terhadap modei maupun media pembelajaran yang digunakan. Kreatifitas guru PPKn memang sangat diperlukan saat ini dengan mengikuti perkembangan jaman yang ada. Perkembangan tersebut tentunya dengan tujuan untuk dapat menyisipkan muatan nilai moral dalam proses pembelajaran maupun rencana pembelajarannya. Media *project citizen* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran PPKn untuk dapat melatih siswa dalam melakukan pembelajaran yang demokratis. Pada pelaksanaan media *project citizen* ini siswa melakukan analisis terhadap suatu kasus atau fenomena yang sedang hangat terjadi, pada akhir tujuan proses ini ada *action plan* dari para siswa untuk menyikapi fenomena yang sedang terjadi tersebut. Melalui media *project citizen* tersebut diharapkan siswa dapat secara demokratis melakukan analisis terkait hal yang sedang terjadi di dalam masyarakat saat ini, para siswa diharapkan dapat secara terbuka pemikirannya untuk melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik berdasarkan kajian yang mereka lakukan.

### Hakikat Pendidikan Moral

Pendidikan karakter, pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral terkadang menjadi bahasan yang dianggap sama. Pada dasarnya pendidikan moral lebih membahas pada masalah tindakan seseorang yang berdasarkan pada nilai dan

kehidupan nyata. Pendidikan moral lebih banyak mengedepankan pada realitas fenomena yang ada lalu mengkaji serta mengambil keputusan yang terbaik.

Zuriah (2007: 19) mengungkapkan bahwa "pendidikan moral lebih banyak membahas tentang masalah dilema dalam masyarakat yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya". Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral bukan lagi membahas tentang hal yang baik dan yang buruk, namun lebih pada penerapannya dalam mengambil keputusan dan sesuai dengan kehendak masyarakat.

Ruang lingkup pendidikan moral pada dasarnya tidak hanya terbatas pada nilai-nilai perilaku sehari-hari saja. Ada tiga hal mendasar pada substansi pendidikan moral itu sendiri, diantaranya yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Ketiga ruang lingkup ini sebenarnya menjadi fondasi dalam mewujudkan para siswa memiliki moral yang baik.

Tiga komponen pendidikan moral di atas apabila dijabarkan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai berikut: (1) akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat berwujud siswa sudah mengenal siapa Tuhannya. Setelah siswa mengenal siapa Tuhannya selanjutnya diharapkan siswa melewati fase memahami bagaimana hubungan antara manusia kepada Tuhan melalui tata cara beribadah. Tahap selanjutnya siswa dapat memahami bahwa tempat meminta pertolongan itu hanya kepada Tuhan; (2) akhlak terhadap sesama manusia dapat berwujud siswa harus memahami bahwa setiap manusia mempunyai jati diri dan mampu memahami dimana posisi dirinya. Setelah siswa memahami hal tersebut, siswa mampu memposisikan diri bahwa mereka ada karena adanya orang tua sehingga orang tua merupakan orang yang harus dihormati dan dihargai. Tahap selanjutnya adalah siswa dapat menghargai, menghormati dan memahami keberadaannya diantara orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan memahami posisi mereka terhadap sesama; (3) akhlak terhadap lingkungan dapat berwujud bahwa siswa dapat menghargai keberadaan alam sekitar baik dalam wujud flora dan fauna. Selanjutnya siswa mampu memahami keberadaannya sebagai makhluk sosial masyarakat yang berarti bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain.

Beberapa hal di atas dikatakan sebagai komponen utama dalam pengembangan pendidikan moral di pendidikan formal. Selanjutnya akan munculjabaran-jabaran nilai pada setiap tiga komponen yang disebutkan di atas. Nilai-nilai moral sebagaijabaran tiga komponen utama moral tersebut diantaranya meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, menaati ajaran agama, memiliki dan mengembangkan toleransi, memiliki rasa menghargai diri sendiri, tumbuhnya disiplin diri, mengembangkan etos kerja dan belajar, memiliki rasa tanggung jawab, mampu berfikir positif, memiliki kebersamaan dan gotong-royong, dll.

### Urgensi Pendidikan Moral

Pendidikan moral seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal melalui sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab orang tua dan lingkungan. Sama seperti bahasan sebelumnya tentang penelitian yang lalu, bahwasanya masih 50% orang tua siswa yang belum menyadari hal tersebut. Sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mencari kepintaran saja bukan untuk membentuk moral. Apabila dikaji lebih lanjut unsur pembentuk moral siswa juga harus dibentuk tidak hanya melalui pendidikan formal bersama guru dan lingkungan akademisi.

Dewasa ini pengaruh diluar guru dan orang tua sangatlah cepat sampai pada pola perilaku siswa. Banyak hal di luar kendali guru ataupun orang tua yang tidak disadari sudah mulai terbawa pada pengaruh dunia globalisasi dan perkembangan IT yang begitu cepat. Berikut penulis gambarkan skema salah satu contoh pengaruh televisi terhadap interaksi guru dan siswa:

**Gambar 1**  
**Pengaruh Televisi terhadap Interaksi Guru dan Siswa**



Salah satu contoh gambar di atas hanya merupakan salah satu contoh kecil dimana keberadaan tayangan televisi saat ini banyak yang tidak mendidik dan sasaran yang dituju adalah usia remaja atau pada kalangan siswa. Pada bagan di atas dapat dilihat bagaimana trend siswa lebih banyak meniru tingkah laku sesuai tayangan televisi dibandingkan guru dan orang tuanya. Guru yang dianggap sebagai orang tua dianggap tidak dapat mengikuti trend remaja atau siswa saat ini. Begitu pula sebaliknya, guru yang dianggap sebagai orang tua terkadang tidak mau memahami kehendak yang muda sehingga tidak ada keseimbangan diantara keduanya.

Permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya diantara siswa dan guru seharusnya sama-sama mempunyai peran yang saling mengisi. Remaja atau siswa

tersebut mempunyai rasa jujur, bersikap religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, peka terhadap lingkungan, dll.

Dewasa ini banyaknya pergeseran pada moral siswa sering kali dikaitkan dengan pembelajaran PPKn yang kurang tepat pada sasaran. Hal ini seakan menjadikan pengemban tugas sebagai pengajar PPKn mempunyai beban yang lebih besar. Terlebih di tangan para guru-guru mata pelajaran PPKn haruslah lebih ditingkatkan dalam berbagai sudut proses pembelajaran untuk dapat menyisipkan nilai moral yang diharapkan. Pada kenyataannya di lapangan banyak dijumpai bahwasanya penyisipan materi pendidikan moral hanya sebatas ada dalam bentuk tulisan dan aturan semata, belum semua proses pembelajaran melaksanakan tujuan tersebut dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru PPKn dalam melaksanakan pendidikan moral di sekolah yaitu melalui proses pembelajaran. Pembelajaran PPKn yang mengarahkan untuk membentuk warga negara yang baik sangat perlu disisipkan pendidikan moral dalam setiap komponennya. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan para guru, hal ini bisa dilihat dari sudut pandang pemilihan metode mengajar maupun pemilihan media pembelajaran PPKn. Metode maupun media pembelajaran dapat dijadikan salah satu trik untuk para guru dalam menyisipkan nilai pendidikan moral tanpa disadari oleh para siswa, guru harus dapat menanamkan hal tersebut tanpa disadari bahwa para siswa sebenarnya sudah diarahkan menuju pendidikan moral.

Pembelajaran PPKn setidaknya mampu menanamkan beberapa komponen penting dalam tujuan pembentukan warga negara yang baik. Beberapa komponen utama dalam tujuan tersebut antara lain membentuk siswa mempunyai sikap demokratis, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, mampu berpikir positif, menumbuhkan kejujuran, memiliki rasa kerja sama dan gotong-royong, dll.

#### **Integrasi Pendidikan Moral Melalui Media *Project Citizen***

*Project Citizen* merupakan salah satu hal baru yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn di Indonesia saat ini. Pada dasarnya arah pembelajaran melalui media ini adalah untuk membentuk sikap kewarganegaraan yang demokratis. Media pembelajaran ini diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa untuk dapat memantau dan mempengaruhi kebijakan publik. Hal yang paling utama dalam konsep pembelajaran dengan media *project citizen* ini adalah menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata atau kasus yang sedang fenomenal saat ini yang berkaitan dengan kebijakan publik.

Tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media *project citizen* ini adalah siswa mampu terlibat aktif dalam organisasi kemasyarakatan maupun pemerintahan baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran dengan *project citizen* juga mengarah pada tujuan kurikulum PPKn yang mengacu pada tiga hal utama yaitu mengarahkan siswa untuk dapat memahami *civic*

*knowledge, civic skills, dan civic dispositions*. Media *project citizen* ini juga diharapkan mampu mengaplikasikan tiga komponen tersebut.

Pada kajian penulisan artikel ini penulis ingin menjabarkan bagaimana konsep pendidikan moral yang terintegrasi dalam pembelajaran PPKn melalui media *project citizen*. Ada beberapa nilai pendidikan moral yang secara tidak langsung dapat disisipkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan media *project citizen* ini. Pemilihan nilai pendidikan moral yang ingin disisipkan disesuaikan dengan tema atau masalah yang akan dikritisi oleh para siswa.

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *project citizen*. Setidaknya ada 4 langkah utama yang harus dilalui, diantaranya pembagian kelompok, pemilihan masalah dalam kelas, mencari informasi dalam setiap masalah, selanjutnya adalah proses pembuatan panel portofolio di kelas. Adapun wujud portofolio sebagai hasil media ini harus mencakup 4 komponen utama yaitu bahasan pertama harus membahas tentang masalah (*problem*), bahasan kedua tentang alternatif kebijakan (*alternatives*), kebijakan kelas (*our policy*), dan rencana tindakan (*action plan*).

Langkah *pertama*, yaitu pembentukan kelompok dalam kelas. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sekitar 3-4 siswa tiap kelompoknya. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membaca dan mendiskusikan masalah yang mereka dengar dan berada di sekitar mereka. Pada tahap ini siswa bersama kelompok kecilnya melakukan proses pencarian informasi terkait masalah yang diangkatnya. Masalah yang diambil atau yang ingin dikaji oleh siswa dapat dikaji berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar sekolah, masalah di masyarakat tentang permasalahan anak muda, permasalahan tentang kepemimpinan, ataupun permasalahan tentang konflik yang ada di sekitar.

Pada langkah *pertama* ini siswa dapat diberikan form analisis untuk mengidentifikasi masalah yang akan mereka diskusikan. Form analisis ini dapat berisi tentang mengapa kelompok tersebut memilih masalah yang mereka kaji, apa kelebihan dan kekurangan masalah yang mereka kaji, dari mana kelompok tersebut dapat memperoleh informasi terkait masalah tersebut. Tahap selanjutnya pada langkah *pertama* ini adalah mencari informasi terkait masalah yang akan dibahas. Pencarian informasi dapat melalui wawancara dengan orang tua, wawancara dengan sumber yang dapat dipercaya, dapat mencari informasi dari radio, tv maupun internet, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Nilai pendidikan moral yang dapat dimasukkan pada proses ini diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kemandirian, dan bertanggung jawab. Kedisiplinan pada proses ini, guru memberikan batasan waktu pada setiap kelompok dalam mereka mencari informasi atas masalah yang dibahasnya. Pendidikan moral tentang kedisiplinan juga dapat terbentuk dari proses penyerahan laporan mencari informasi dan dibawa kembali ke sekolah sesuai batasan waktu yang ditentukan. Melalui proses



ini siswa akan terbiasa bersikap disiplin atas sesuatu dan melakukan tugas tepat waktu. Sikap pendidikan moral tentang kemandirian siswa dapat dilatih melalui proses mereka dalam mencari informasi secara mandiri dalam kelompok. Peran guru di sini bukan lagi sebagai fasilitator utama, namun guru hanya mendampingi siswa terkait hal-hal yang belum dipahami. Para siswa mencari informasi melalui cara wawancara, mencari tahu di berbagai media akan melatih mereka bersikap mandiri tanpa perlu didampingi guru. Pendidikan moral tentang rasa tanggung jawab pada tahap ini adalah melalui proses yang dilalui siswa dalam mencari informasi haruslah dilandasi dengan penuh rasa tanggung jawab. Ruang lingkup tanggung jawab pada tahap ini adalah tanggung jawab atas informasi yang mereka cari. Melalui tahap ini siswa dibiasakan untuk bisa bertanggung atas apa yang dilakukan serta berani bertanggung jawab atas informasi yang benar dan salah.

Langkah kedua, pada proses *project citizen* ini adalah diskusi kelas. Pada tahap ini siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok sebelumnya bertemu kembali dalam kelas untuk mempresentasikan hasil pencarian informasi berdasarkan masalah-masalah yang telah dipilih sebelumnya. Setiap kelompok memaparkan hasil temuan kelompok mereka dalam bentuk satu masalah utama. Pada proses ini dilaksanakan seperti proses pemungutan suara. Setelah setiap kelompok memaparkan hasil pencarian informasi, maka akan dilakukan *vote* untuk memilih satu masalah yang paling menarik untuk dijadikan *project* dalam kelas tersebut.

Nilai pendidikan moral yang dapat dimasukkan pada proses ini adalah nilai pendidikan demokrasi, nilai saling menghargai orang lain serta saling menghormati sesama, dan nilai moral tata krama serta sopan santun. Nilai moral demokrasi sangat jelas terlihat pada proses ini melalui kegiatan pemilihan salah satu masalah yang akan dikaji dari beberapa kelompok. Proses melakukan kegiatan *vote* dalam kelas mengajarkan siswa untuk bisa berlatih menjadi warga negara Indonesia yang baik dengan menjunjung prinsip-prinsip demokrasi. Sikap demokrasi dapat terbentuk ketika setiap siswa berani menyampaikan pendapat mereka di depan siswa-siswa yang lainnya. Ketika siswa-siswa sudah berani menyampaikan pendapat mereka, secara tidak langsung sikap kritis terhadap suatu hal dapat terbentuk dengan sendirinya.

Nilai moral lainnya yang dapat digambarkan dalam langkah kedua ini adalah nilai saling menghargai orang lain serta saling menghormati sesama. Sikap saling menghargai dan menghormati sesama tampak ketika para siswa bersedia menerima keputusan bahwa hanya satu masalah pokok saja yang akan dikaji pada proses portofolio berikutnya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses demokrasi di kelas. Guru sebagai mediator untuk memutuskan hasil *vote* para siswa dan membantu dalam mengarahkan masalah yang paling urgent untuk segera dikaji dan dibahas mendalam.

Langkah ketiga pada proses pembelajaran dengan media *project citizen* ini adalah proses mencari informasi atas masalah yang dipilih oleh kelas. Pada proses ini

siswa sebanyak mungkin mencari sumber informasi terkait masalah yang akan dikaji. Pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa sebaiknya tidak dibatasi oleh guru, semakin banyak siswa yang mencari informasi semuanya ditampung dalam bentuk buku portofolio.

Pencarian info pada proses ini dapat melalui perpustakaan, dapat mengunjungi kantor pencetak koran, dapat juga dari guru atau sumber lainnya yang dipercaya. Selain melalui beberapa cara tersebut, pencarian informasi juga dapat dilakukan dengan mendatangkan seseorang yang menjadi sumber informan untuk bisa didatangkan di dalam kelas atau melalui menulis surat atau email kepada yang bersangkutan. Pada saat siswa mencari sumber informan, baik itu melalui surat, email ataupun telepon secara langsung siswa sudah dilatih untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Peran guru di sini harus bisa menjadi fasilitator ketika siswa-siswa merasa kebingungan menyampaikan pesannya dengan baik. Pada proses ini guru harus mampu menyisipkan nilai moral untuk bisa memiliki rasa tata krama dan sopan santun.

Proses selanjutnya pada langkah ketiga ini adalah kegiatan *homework assignment*. Pada proses ini siswa merangkum kembali hasil dari pencarian informasinya dari berbagai sumber. Hasil rangkuman berdasarkan pada form pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan nantinya akan dibukukan dari lembaran portofolio. Ketika proses *homework assignment* ini siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada rekan-rekan mereka dalam satu tim. Pada proses ini guru diharapkan mampu menekankan nilai moral kebersamaan dan gotong-royong. Peran guru untuk dapat menguatkan nilai tersebut dalam proses kegiatan siswa ketika mereka menyatukan dokumen dari lembaran kertas menjadi satu buku berbentuk portofolio. Ketika proses ini secara tidak langsung siswa sudah diajarkan untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, nilai gotong royong juga terbentuk dengan adanya rasa saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.

Langkah keempat pada proses pembelajaran dengan media *project citizen* ini adalah *developing a class portfolio*. Pada proses ini merupakan proses akhir dalam rangkaian kegiatan *project citizen*. Pada langkah ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar dalam kelas, masing-masing kelompok tersebut diantaranya akan menjadi kelompok yang membahas tentang *explaining the problem, alternative policies, public policy, dan action plan*. (Richard, 2006: 21-26).

Pada kelompok pertama yang membahas tentang *explaining the problem*, merupakan kelompok yang bertugas untuk membahas masalah yang sedang dikaji. Pada kelompok ini ada beberapa hal yang dapat dibahas atau dilampirkan dalam pembuatan portofolio. Beberapa hal pokok yang perlu dibahas dalam kelompok pertama ini antara lain: 1) masalah apa yang dibahas dan dianggap penting untuk dipelajari di kelas; 2) seberapa pentingkah masalah ini harus di bahas; 3) mengapa

masalah ini perlu diatasi oleh pemerintah; 4) hal apa yang sudah dilakukan pemerintah dalam menangani hal ini, dsb.

Pada kelompok kedua yang membahas tentang *alternative policies* merupakan kelompok yang membahas tentang alternatif kebijakan kelas untuk menangani kasus yang ada. Tahap ini siswa bertindak untuk mengevaluasi kebijakan atau peraturan yang sudah atau tentang masalah yang sedang dibahas. Pada tahap ini siswa dalam satu tim menyusun kebijakan-kebijakan yang seharusnya diterapkan dalam menangani kasus yang dibahas. Alternatif kebijakan ini merupakan hasil pemikiran satu kelas dan dikaji kembali oleh kelompok 2. Beberapa hal pokok yang perlu dibahas dalam kelompok ini antara lain: 1) wilayah atau daerah yang seharusnya mengeluarkan kebijakan; 2) identifikasi kebijakan yang dikeluarkan merupakan kebijakan yang dibuat oleh perorangan atau kelompok, 3) identifikasi keuntungan dan kerugian atas dikeluarkannya kebijakan tersebut, 4) identifikasi siapa saja komponen yang perlu mendukung kebijakan tersebut, dsb.

Pada kelompok ketiga yang membahas tentang *public policy* merupakan kelompok yang membahas tentang kebijakan pemerintah maupun kebijakan daerah yang sebaiknya diterapkan dalam menangani masalah yang ada. Beberapa hal yang perlu dibahas pada kelompok ini antara lain: 1) pendapat kelompok tentang kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah; 2) keuntungan dan kerugian kebijakan yang ada; 3) mengidentifikasi tingkatan pemerintah yang manakah yang berwenang untuk menangani masalah tersebut, dsb.

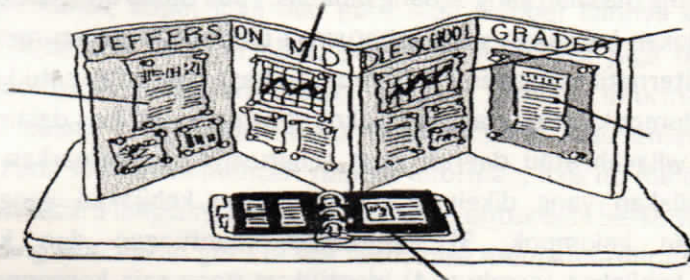
Pada kelompok keempat yang membahas tentang *action plan* merupakan kelompok yang membahas tentang rencana lanjutan dari berbagai proses yang ada untuk menangani masalah tersebut. Kelas mempunyai beberapa rencana untuk dikaitkan dengan kebijakan yang sudah ada, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka untuk mendukung terlaksananya rencana tindakan tersebut. Beberapa hal yang perlu dibahas pada kelompok ini antara lain: 1) tindakan nyata seperti apa yang akan dilakukan kelas dalam menangani masalah yang ada; 2) Pihak mana saja yang dapat membantu rencana tindakan kelas, dsb.

Nilai pendidikan moral yang dapat disisipkan pada langkah keempat ini adalah nilai demokrasi, nilai etos kerja serta pengembangan potensi diri. Nilai demokrasi tampak pada pendapat-pendapat siswa dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang sudah ada serta mereka berani menyampaikan aspirasi mereka dalam menangani masalah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa secara demokratis siswa sudah dilatih untuk bisa menyampaikan pendapat mereka di depan publik.

Pada akhir tahap ini adalah pembuatan *showcase* portofolio project citizen. Siswa dapat mengaplikasikan hal ini dengan menggunakan kertas atau kardus bekas yang dihias rapi. Showcase project ini dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan 4 tahapan kelompok yang sudah dilalui sebelumnya. Setiap lembaran kertas tersebut merangkum hasil diskusi per kelompok sesuai dengan bidang yang dikaji mereka masing-masing.

Adapun gambaran tentang showcase project tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2  
*Showcase Project Citizen*



Penanaman nilai etos kerja serta pengembangan potensi diri tampak pada aktivitas siswa ketika mereka mempunyai rencana tindakan lanjutan. Pada proses ini secara tidak langsung siswa terdorong untuk melakukan perubahan, terdorong untuk meningkatkan etos kerja mereka sesuai dengan posisi mereka sebagai seorang pelajar. Hal ini diharapkan mampu untuk mendorong para remaja bisa mempunyai etos kerja yang tinggi dengan melakukan perubahan-perubahan untuk menangani kasus yang sedang marak terjadi. Melalui hal ini dapat diingat kembali bahwasanya remaja dan pemuda merupakan tonggak kemajuan bangsa.

## **PENUTUP**

Dari hasil kajian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral remaja saat ini memang sedang mengalami masa pergeseran. Pendidikan moral seharusnya menjadi jembatan dalam menangani hal tersebut. Pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mewujudkan tersampainya pendidikan moral kepada para remaja yang notabeneanya adalah siswa.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung tentang tujuan pendidikan nasional serta mempunyai amanah untuk dapat membentuk warga negara yang baik. Peran guru PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan hal tersebut, salah satunya melalui media pembelajaran di kelas yang mampu mendukung tersampainya nilai pendidikan moral yang dilaksanakan secara tidak langsung.

Media *project citizen* merupakan salah satu variasi baru dalam pembelajaran PPKn yang di dalam proses nya akan ditemui berbagai hal yang menuntut siswa untuk mempunyai sikap kritis dan demokratis. Ada beberapa nilai pendidikan moral yang dapat diselipkan pada proses pembelajaran PPKn melalui media *project citizen* ini. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut diantaranya adalah nilai kedisiplinan, nilai

kemandirian, nilai tanggung jawab, nilai pendidikan demokrasi, nilai saling menghargai orang lain serta saling menghormati sesama, nilai moral tata krama serta sopan santun, nilai etos kerja serta pengembangan potensi diri.

#### Daftar Pustaka

- Roziqin, M.Z. (2007). *Moral Pendidikan di Era Global*. Malang: Averroes Press.
- Richard, T (ed). (2006). *Project Citizen*. California: Center for Civic Education.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara.